

# MODULASI DALAM PENERJEMAHAN

Siti Kudriyah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRACT

*When translating, we should convey the source text as equivalently as possible to the respective target text. To begin with, one therefore analyzes the meaning and the stylistic intention of the source text, and tries to reconstruct its content, meaning, style and intention in the target text as accurately as possible. Cultural aspects must also be taken into account while processing the text. Translations from Indonesian to German and vice versa encounter complex differences with regard to the grammatical and lexical components of the source and target language.*

*When translating, we should firstly take into account the guidelines for grammatical correctness of the target text, secondly the stylistic aspects and thirdly the choice of words in order to write a suitable and adequate translation. Language competence, creativity and stylistics are pivotal for professional translations, and it is therefore highly productive to analyze the equivalences, grammatical discrepancies and alterations between source and target language. The opera "Perempuan di Pinggir Danau" was translated from Indonesian into Germany "Frauen am Rande des Sees". In this article the shifts within in the transmission of this particular translation are analyzed.*

**Keywords:** *Translation, Techniques and Methods of Translation, Modulation*

### A. PENDAHULUAN

Langkah dalam menerjemahkan meliputi analisis, transfer dan restrukturisasi. Analisis mencakup aspek

struktur, semantik, gaya bahasa dan pesan Hoed (2006: 68). Selanjutnya pada tahap transfer terjadi proses deverbalisasai, yaitu menelaah teks sumber untuk menangkap

pesan secara terperinci. Langkah berikutnya, adalah restrukturisasi, dengan mengubah struktur sumber ke dalam bahasa sasaran yang wajar dan berterima. Proses yang kompleks ini menuntut kemampuan kognitif, linguistik, dan juga kemampuan berkomunikasi sesuai bahasa sumber dan bahasa target (Bell, 1991: 42). Albrecht menekankan, bahwa selain pengetahuan linguistik pengetahuan budaya bahasa target merupakan hal yang penting dalam menerjemahkan (2005: 26).

Penerjemahan sebagai suatu prosedur perubahan suatu naskah bahasa sumber menjadi naskah target dengan ekuivalensi seoptimal mungkin dan menghendaki pemahaman penerjemah terhadap sintaksis, semantik, stilistik, dan konteks naskah asli. Penerjemah dengan demikian tidaklah menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat. Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Makna lah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Dengan demikian seorang penerjemah akan dihadapkan dengan berbagai masalah makna yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, tekstual dan juga kultural.

Dalam tulisan akan dipaparkan teknik yang diterapkan dalam

menerjemahkan buku opera yang berjudul “Perempuan di Pinggir Danau” karya Lena Simanjuntak ke dalam bahasa Jerman. Buku tersebut diterjemahkan oleh oleh Sabine Müller. Buku Opera tersebut diterbitkan oleh KataKita, Yogyakarta pada bulan Oktober 2013. Buku opera *Perempuan di Pinggir Danau Toba* ini diterjemahkan ke dalam empat bahasa, yakni Indonesia, Inggris, Jerman dan Batak Toba. Upaya penerjemahan ini terkait dengan promosi pariwisata danau Toba dengan kearifan lokal masyarakatnya yang peduli lingkungan.

Analisis difokuskan pada teknik modulasi, yang merupakan pergeseran struktur aktif dalam bahasa sumber menjadi pasif dalam bahasa sasaran ataupun sebaliknya.

## B. PEMBAHASAN

Buku opera *Perempuan di Pinggir Danau Toba* diterjemahkan dalam “*Frauen am Rande des Sees*”. Dalam upaya memperoleh terjemahan yang baik diterapkan pergeseran, sesuai dengan kelaziman bahasa Jerman, terutama bentuk aktif menjadi pasif dan sebaliknya. Teknik ini dikenal sebagai teknik modulasi, dengan mengubah struktur aktif dalam bahasa sumber menjadi pasif dalam bahasa sasaran dan sebaliknya (Machali, 2000:69).

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran	Penjelasan
1.	<u>terdengar</u> sayup-sayup...	Undeutlich <u>hört</u> man ... jemanden sagen:	Kalimat pasif " <u>terdengar sayup-sayup</u> " dibentuk ke dalam kalimat aktif " <u>hört man</u> ". Dalam Bahasa Jerman dikenal dengan <i>unbestimmter Subjekt</i> " <b>man</b> "
2	... permainan <u>dimulai</u>	...das Schauspiel <u>beginnt.</u>	Kalimat pasif "... <i>permainan dimulai</i> " menjadi kalimat aktif Schauspiel <u>beginnt</u> " ersetzt.
3.	.. janji yang telah <u>diikrarkan ...</u>	ein Versprechen, das sie einmal <u>gegeben</u> hat, ...	Kalimat pasif ... <i>janji yang telah diikrarkan</i> " diungkapkan dalam kalimat aktif " <i>ein Versprechen, das sie einmal gegeben hat</i> "
4.	Bagaimana takdir bisa <u>dibantah</u> ?	Wie kann man seinem Schicksal <u>entgehen</u> ?	Kalimat pasif " <i>Bagaimana takdir bisa dibantah?</i> " dibentuk dalam kalimat aktif " <i>Wie kann man seinem Schicksal entgehen?</i> "
5.	... bahwa sesuatu yang sudah isepakati tak dapat <u>ditarik</u> kembali?	..., dass man ein Versprechen nicht wieder <u>rückgängig machen</u> dürfe?	Kalimat pasif "... <i>bahwa sesuatu yang sudah disepakati tak dapat ditarik kembali?</i> " diubah dalam kalimat aktif .. " <i>dass man ein Versprechen nicht wieder rückgängig machen dürfe?</i> "
6	...apabila <u>dipimpin</u> oleh para raja dan para putri raja	...wenn es Könige und Königinnen <u>anführen.</u>	Kalimat pasif " <i>apabila dipimpin oleh para raja dan para putri raja</i> " diubah ke dalam kalimat aktif "wenn es Könige und Königinnen

			<u>anführen</u> ".
.7.	Langkahnya <u>terhenti</u> ..	Er <u>bleibt stehen</u> , ...	Kalimat pasif " <i>Langkahnya terhenti...</i> " wird in Aktivsatz "diubah ke dalam kalimat aktif " <i>Er bleibt stehen...</i> "
8.	.. anak laki-laki <u>diberi</u> nama Toba.	... einen Sohn, den sie Toba <u>nannten</u> .	Kalimat pasif "... <i>dan melahirkan anak laki-laki diberi nama Toba</i> " dalam bahasa Jerman diungkapkan ke dalam kalimat aktif " <i>sie gebar einen Sohn, den sie Toba nannten</i> "
9.	... <u>dimakan</u> Toba dalam perjalanan ke sawah.	.., weil Toba es auf seinem Weg zum Feld <u>aufgegessen</u> hatte	Kalimat pasif " <i>karena dimakan Toba dalam perjalanan ke sawah</i> " diungkapkan dalam kalimat aktif " <i>weil Toba es auf seinem Weg zum Feld aufgegessen hatte</i> ".
10	... peternakan <u>dikembangkan</u> di sekitar danau.	.., dass wir für den Wohlstand der Menschen die Tierzucht um den See <u>weiter-entwickeln</u> .	Kalimat pasif "... <i>bahwa untuk kesejahteraan peternakan dikembangkan di sekitar danau</i> " diubah menjadi kalimat aktif, <i>dass wir für den Wohlstand der Menschen die Tierzucht um den See weiterentwickeln</i> "
11.	... bagaimana agar kelaparan dan kemiskinan dapat <u>diatasi</u> .	.., wie wir den Hunger und die Armut <u>überwinden</u> können.	Kalimat pasif " <i>bagaimana agar kelaparan dan kemiskinan dapat diatasi</i> " diungkapkan dalam konstruksi aktif " <i>wie wir den Hunger und die Armut</i>

			<i>überwinden können</i> ” .
12	... <u>dikuasai</u> hanya oleh orang-orang tertentu	... <u>herrschen</u> nur ganz bestimmte Menschen.	Kalimat pasif “... <u>dikuasai</u> hanya oleh orang-orang tertentu diungkapkan dalam konstruksi aktif “ <u>herrschen</u> nur ganz bestimmte Menschen”
13	Pemandangan sekitar yang <u>terlihat</u> hanyalah <u>gurun- gurun pasir yang tandus</u> .	Blickt man sich um, <u>sieht</u> man nur <u>unfruchtbare Sandwüsten</u> .	Kalimat pasif “Pemandangan sekitar yang <u>terlihat</u> hanyalah <u>gurun- gurun pasir yang tandus</u> ” diterjemahkan dalam kalimat aktif “ <i>Blickt man sich um, sieht man nur unfruchtbare Sandwüsten</i> ”..
14	Tidak <u>dikenal</u> lagi adanya musim.	Man <u>kennt</u> keine Jahreszeiten mehr.	Kalimat pasif “ <i>Tidak dikenal lagi adanya musim</i> ” diubah menjadi kalimat aktif “ <i>Man kennt keine Jahreszeiten mehr</i> ”.

### C. SIMPULAN

Kesepadanan, unsur etika, baik dan buruk, pertimbangan rasa bahasa, kesesuaian dengan konteks merupakan unsur penting dalam menerjemahkan. Apalagi penerjemahan karya sastra puisi, makna pesan harus disampaikan secara meyakinkan dan mengutamakan terjemahan yang mengalir, berterima (“adekuat”), dan mudah dipahami pembaca dan terlebih lagi dapat dinikmati pembaca. Dengan demikian penerjemah

dituntut mampu menyusun kesepadanan ragam bahasa dan gaya. Dalam bahasa Jerman diterapkan perubahan bentuk pasif menjadi bentuk aktif agar dapat diperoleh hasil terjemahan yang berterima, mudah dipahami dan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik. Dengan demikian modulasi merupakan salah satu teknik untuk memperoleh terjemahan yang benar dan berterima. Modulasi perlu diterapkan karena sering suatu kata, frase ataupun struktur bahasa sumber tidak ada padanannya sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, von Jörn (2005). *Übersetzung und Linguistik. Grundlagen der Übersetzungsforschung*. Tübingen: Narr Francke Attempo Verlag GmbH & Co. KG

Bell, T.Roger (1991). *Translation and Translating*. New York: Longman Inc.

Hoed Benny H., 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Pustaka Jaya: Jakarta.

Machali, R., 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Grasindo: Jakarta

Simanjuntak, Lena. 2013. *Perempuan di Pinggir Danau*. Katakita: Yogyakarta

Suryawinata, Z. & Hariyanto, S. 2008. *Bahasa Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Kanisius: Yogyakarta.

Thompson. H. S., *Perempuan Di Pinggir Danau: Dari Naskah Pertunjukan Menjadi Buku Pendukung Geopark Danau Toba* dalam <http://balaibahasa-sumut.com/index.php/ruang-publik/informasi-publikasi/97-perempuan-di->

[pinggir-danau.html](#) (diunduh pada 29.März 2016, pada 11.10 am)

*Sekilas tentang penulis* : Dra. Siti Kudriyah, M.Pd. adalah dosen pada Program Studi Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.